

BERSIKAP BIAK DALAM MENGHADAPI TAKDIR BAIK DAN BURUK

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

TIDAK begitu peduli, tidak mau merenung apabila yang datang dalam hidup selalu kesenangan, kelapangan, kesehatan seperti Fir'aun. Tiga ratus tahun usianya, Fir'aun tidak pernah merasakan sakit meskipun batuk ringan. Sehingga Fir'aun mengatakan: "Akulah Tuhanmu yang maha tinggi. Negeri Mesir dan sungai Nil berada di bawah telapak kaki-ku." Kesenangan membuat orang lebih banyak lupa diri, ketika jalan hidup mulus bak bertabur-bunga di kanan-kiri. Ibarat selalu berjalan santai di atas karpet merah. Tapi ketika terjungkal oleh batu kerikil, ketahanan mental diri langsung rapuh. Seakan bumi terasa gelap dan langit terasa hancur. Tatkala ditimpa kemalangan sedikit, raga dan jiwa tumbang. Seakan masa depan untuknya terhenti dan mati. Artinya, bukan ia yang mengendalikan emosi, namun emosi yang mengendalikan dirinya. Pengaruh negatifnya adalah kecewa, putus asa, marah, menyalahkan diri dan orang lain. Orang yang sedang dalam keadaan marah, sungguh kelapanya dipermainkan syaitan. Jadilah ia pengikut syaitan dengan mengamuk, membanting, memukul, menendang, melukai. Jangan mengambil keputusan dalam kondisi marah, pasti berdampak buruk.

Tidak selamanya takdir baik berdampak baik bagi kehidupan selanjutnya, dalam perihal kebahagiaan akhirat. Tidak selalu takdir buruk berdampak buruk. Takdir buruk yang disikapi dengan sabar, sungguh Allah sedang menyiapkan ganti yang lebih baik. Tanpa pernah manusia ketahui, ternyata takdir buruk menyelamatkan diri dan keluarga dari siksa neraka, siksa kubur, terhindar dari fitnah (cobaan) hidup dan mati, serta fitnah Dajal. Misal, seseorang yang tidak diangkat menjadi pejabat negara. Jangan kecewa, mungkin dengan cara demikian Tuhan sedang memelihara diri dan keluarga untuk tidak terjatuh ke jurang kehampaan abadi. Sebab, dunia adalah sandiwara, permainan dan senda-gurau. Ketenangan hidup bukan diukur dari takdir baik dan takdir buruk. Karena itu, jangan menghina seseorang yang sedang menempuh garis takdir buruk. Boleh jadi Allah Swt sedang menyiapkan mahligai surga untuknya berkat kesabaran menjalani takdir buruk kehidupan di dunia. Dan jangan memuji-memuja orang yang sedang menerima takdir baik. Boleh jadi Allah sedang murka dalam bentuk siksa terselubung, marah-Nya berselimut kesenangan dunia, puncak ilmu pengetahuan, kekayaan dan kesehatan yang berkelimpahan tanpa keberkahan (istidraj). Menerima takdir, takdir baik dan takdir buruk merupakan jalur langit yang tidak pernah diketahui akibatnya di bumi, kecuali oleh ulul-albab.

Ketahuilah, Allah Swt mengajar bahwa takdir sudah sempurna ditetapkan di langit, kemudian Kami mendaratkannya di bumi secara berangsur-angsur. Supaya jika takdirmu baik, kamu tidak sombong. Dan jika takdirmu buruk, kamu tidak berputus asa dari rahmat Allah Swt. Sungguh Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sungguh Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang berputus asa dan berpura-pura. Tersingkap

tabir hikmah di awal peristiwa hanya diketahui oleh ulul-albab. Terbuka rahasia sebelum terjadi peristiwa hanya diketahui oleh ulul-abshar.

Ulul-abshar ialah mereka yang berpandangan luas, tidak sempit. Dampak seseorang yang berpandangan luas akan mudah mencari dan menemukan solusi yang bermanfaat, bukan hanya karena regulasi yang ketat. Ulul-abshar ialah mereka yang melihat sesuatu dengan kacamata masa depan, bukan hanya sekarang. Sehingga mereka sulit marah dan mudah memaafkan.

Adapun ulul-albab ialah mereka yang mengingat Allah pada tiap-tiap sesuatu. Bahwa tiap-tiap sesuatu tidak terlepas dari Allah Swt. Tidak ada daya dan tidak ada upaya kecuali dengan Allah yang maha tinggi lagi maha besar. Tidak ada yang dapat mengawali dan mengakhiri sesuatu, kecuali Allah Swt. Tidak ada yang diingat sebelum dan setelah sesuatu, kecuali Allah. Tetap melihat makhluk, tapi tidak abai dari mengingat Allah Swt yang menciptakan perbuatan makhluk (la fa'ila illallah). Bila orang beraktivitas hanya mengingat makhluk saja, sebenarnya ia tidak berzikir. Refleksi dalam aktivitas keseharian diawali dengan basmalah dan diakhiri dengan hamdalah. Mau tidur dan bangun tidur dengan doa. Makan dan minum dimulai dengan doa, dan diakhiri dengan doa. Hendak berjalan, memakai dan melepas baju dengan doa. Hendak masuk dan keluar toilet dengan doa. Mau bercermin dengan doa, melihat dan memasukkan jenazah ke liang lahat dengan doa. Artinya, tidak ada sesuatu di dalam dan di luar semesta, kecuali Allah yang mengatur. Inilah zikir yang berkekalan (mudawwamah). Doa dan zikir hati penting, sedangkan zikir lisan akan memperkuat pondasi zikir hati.

Merasakan selalu kehadiran Allah Swt yang maha dekat lagi mengatur, supaya tidak kecewa bagi mereka yang mendapat musibah bala' (bencana). Supaya tidak tinggi hati bagi mereka yang meraih nikmat. Karena itu, berserah pada-Nya jalan terakhir. Setelah menempuh usaha, mencari ikhtiar dan memanjatkan doa bagian dari mencukupi diri dengan bersyukur dan bersabar. Sabar dan syukur merupakan dualitas akhlak mulia yang tak terpisah. Sedetik kita merasa terlepas dari pengawasan Allah Swt, sungguh kita telah tersesat jauh dari jalan-Nya. Misal, teguran Allah Swt kepada Nabi Adam beserta istri, betapa dampak takdir memakan buah terlarang untuk didekati, sampai hari kiamat dirasakan umat.

Jadikan pelajaran, jangan mudah berprasangka buruk kepada Allah Swt terhadap semua perintah dan larangan dari-Nya. Boleh jadi, apa yang dikira baik olehmu, akan berdampak buruk. Dan boleh jadi, apa yang diduga buruk olehmu, akan berdampak baik. Allah maha mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui. Belum tentu yang engkau cintai, akan baik bagimu. Dan belum tentu yang engkau benci, akan buruk bagimu. Banyak perintah Tuhan yang dirasakan berat untuk ditunaikan, dan banyak larangan Tuhan yang ringan untuk dilanggar. Selama manusia memperturutkan hawa nafsunya. Hawa nafsu yang terus dituruti akan sanggup menjadi Tuhan di dalam diri. Bahkan dirinya kadang mengaku Tuhan yang bersumber dari hawa nafsu, atau menjadi budaknya. Dengan hawa nafsu ia memimpin, contoh memperpayah dan memperparah urusan umat karena ketakutan kepada aturan yang dikelola oleh manusia. Seakan dirinya bukan bagian dari umat yang dipimpin. Pemimpin yang telah mati rasa, rakyat menangis

ia tertawa, melihat umat mendeita ia bahagia. Detik ini, ia telah memberhalakan apa yang ia buat sendiri, lalu disembah. Supaya dianggap hebat di bumi. Padahal terkutuk di langit, dikutuk malaikat dan semua makhluk yang dapat mengutuk.

Simpulan akhir bahwa takdir baik dan takdir buruk yang diberikan-Nya di dunia harus disikapi dengan bijak. Menyikapi dengan bijak artinya bagaimanapun takdir buruk yang diberikan di dunia, harus berdampak terhadap kebaikan dan kebahagiaan di akhirat kelak. Karena banyak takdir buruk di dunia, berakhir ke neraka dan murka-Nya. Dan tidak sedikit takdir baik di dunia yang juga menyulitkan di akhirat. Kaya belum tentu baik atau miskin belum tentu buruk, kecuali umumnya pendapat manusia. Lalu, jangan terlalu terpojok jika dikatakan "sontok." Jangan merasa sok kuat jika disebut kaya. Wallahua'lam.